

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis di Indonesia yang bertambah kompleks terlihat dari bertambahnya perusahaan yang berbisnis di beragam kelompok usaha. Hal ini membuat persaingan semakin kuat antar perusahaan untuk memenangkan persaingan pasar. Persaingan antara perusahaan tidak sekedar persaingan di pasar barang tetapi juga persaingan di pasar modal. Untuk perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditawarkan merupakan indeks nilai perusahaan (Hermawan dan Ajimat, 2020).

Menurut Krisnando, (2019) ada beberapa tujuan perusahaan dibangun yaitu :

- 1) Untuk mencapai laba yang maksimal.
- 2) Untuk menyejahterakan pemilik perusahaan atau pemilik saham.
- 3) Untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga yang bisa dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kesejahteraan yang diterima oleh pemilik perusahaan (Yuni, Lelly Wulan 2022). Nilai perusahaan penting bagi investor untuk mengambil keputusan. Investor bisa menilai kualitas kerja perusahaan pada masa depan dengan menggunakan nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan selalu menggunakan nilai harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan mahal, maka investor akan memperoleh laba

(Suwardika dan Mustanda, 2017). Untuk menaikkan nilai perusahaan maka perusahaan tersebut harus menaikkan kepercayaan dari pelanggan, dan melaksanakan kegiatan pertanggung jawaban sosial merupakan salah satu cara untuk menaikkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan hingga menaikkan nilai perusahaan (Ginting, 2020).

Teori signal menjelaskan bahwa investor bisa membedakan antara perusahaan yang mempunyai nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Perusahaan yang menghasilkan laba akan memberi sinyal tentang keadaan perusahaan yang relatif baik dan mempunyai pengelolaan yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menghasilkan profit (Khofifah *et al .*, 2022). Laporan keuangan dapat menjadi media bagi manajemen untuk memberikan sinyal kepada para pemakainya. Sinyal tersebut berupa informasi kondisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan baik mengenai kondisi keuangan maupun non keuangan (Sari dan Febrianti, 2021).

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT, Q.S Al-Ahzab ayat 72 :

مِنْهَا وَأَشْفَقْنَ يَحْمِلْنَهَا أَنْ فَايَبْنَ وَالْجِبَالِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ عَلَى الْأَمَانَةِ عَرَضْنَا إِنَّا
جَهُولًا ظَلُومًا كَانَ إِنَّهُ الْإِنْسَانَ وَحَمَلَهَا

“Artinya : Sungguhny Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh.”

Dari ayat tersebut dijelaskan tentang Allah yang memerintahkan orang-orang beriman untuk dapat menjaga ketakwaan dan selalu amanah dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Allah SWT telah memercayakan kebaikan dan hal-hal yang merupakan karunia-Nya kepada manusia. Sayangnya, banyak tidak mengindahkan amanat Allah SWT dan malah mengingkari-Nya

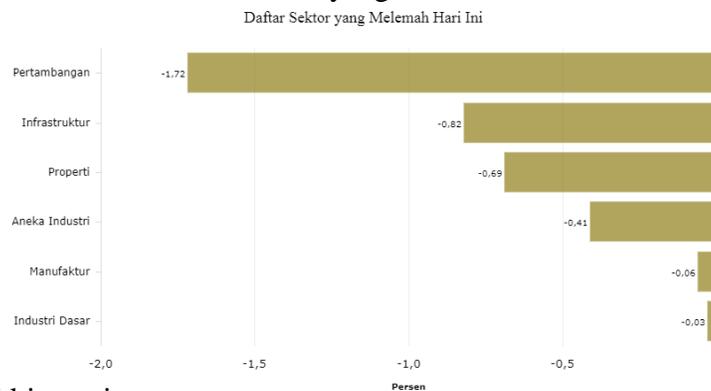
Tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa dijadikan dasar dalam mengambil keputusan oleh investor untuk berinvestasi. Faktor tersebut antara lain yaitu kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan) (Ayem & Nikmah, 2019). Kinerja keuangan merupakan suatu bagian yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilaksanakan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut sudah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Widyowati dan Rani, 2021). Menurut Cholifah dan Kaharti, (2021) Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting didalam perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan didalam perusahaan yang memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai asset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan. Dalam transparansi laporan keuangan, perusahaan yang melaksanakan pengungkapan laporan keuangan dan laporan

tahunan mempunyai nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan (Krisnando, 2019).

Selain kinerja keuangan perusahaan, tanggung jawab sosial adalah salah satu faktor non finansial yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan (Gumanti *et al .*, 2021). Tanggung jawab sosial perusahaan adalah bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki kesetidakseimbangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi karena aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk tanggung jawab yang dilakukan suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka gambaran perusahaan menjadi meningkat (Retno dan Priantinah, 2012).

Penelitian ini akan menguji perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena menurut fenomena yang terjadi pada tahun 2020 yang diakibatkan karena melemahnya permintaan komoditas selama pandemi *covid-19*. Perusahaan sektor tambang mengalami penurunan yang banyak

Gambar 1.1
Daftar sektor yang melemah 2020



Sumber : id.investing.com

Pada tahun 2020, sektor tambang mengalami penurunan paling banyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Tercatat sektor tambang mengalami penurunan paling banyak yaitu sebesar -1,72%, dilanjut infrastruktur sebesar -0,82% dan property yang melemah sebesar -0,69%, aneka industri sebesar -0,41%, manufaktur sebesar -0,06%, industri dasar sebesar -0,03% (IHSG). Turunnya kinerja indeks saham sektor pertambangan tidak bisa lepas dari turunnya harga batu bara pada 2019. Hal ini disebabkan oleh berlebihnya pasokan batu bara di pasar global. Prospek batu bara pada tahun 2019 terlihat buram karena adanya wabah *covid-19* yang jadi pandemi global. Pada tahun 2019 emitem pertambangan batu bara RI membukukan penurunan pendapatan pada 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Undang Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban bagi perusahaan yang usahanya bergerak di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam. Pada dasarnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan bersifat wajib untuk perusahaan pada bidang tertentu yaitu yang berhubungan dengan sumber daya alam. Sedangkan untuk perusahaan dibidang yang tidak berkaitan dengan sumber daya alam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kegiatan yang bersifat sukarela (Anggriani *et al .*, 2021).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa dampak kinerja keuangan pada nilai perusahaan tidak konsisten. Pada penelitian Dewi *et al .*, (2022) yang menguji 193

perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Hermawan dan Ajimat (2020) dan Alawiyah et al . (2022). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Asandimitra (2017) yang menguji 65 perusahaan yang juara I ARA, ISRA, dan pencatatan PROPER di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu kinerja perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Di bandingkan dengan perusahaan jenis industri lain, perusahaan tambang membawa dampak negatif lingkungan yang lebih tinggi. Menurut penelitian Listiyani., (2017) dampak negatif perusahaan tambang terhadap lingkungan adalah : 1) tanah mengalami mengalami pencemaran yaitu terdapatnya lubang-lubang besar yang tidak mungkin ditutup kembali sehingga mengakibatkan kubang air dengan kandungan asam yang tinggi yang dapat mengganggu kesuburan tanah. 2) meningkatnya ancaman tanah longsor akibat dari penggalian bukit secara tidak berjenjang. 3) hilangnya vegetasi penutup tanah. 4) erosi tanah. 5) sedimentasi dan menurunnya kualitas air. 6) pencemaran limbah. 6) polusi udara.

Penelitian Marhamah (1967) yang menguji perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Cholifah dan Kaharti (2021) dengan menguji seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2016-2019 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Ajimat (2020) yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel moderasi yang di uji di perusahaan sektor tambang sub migas dan sub batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini juga menambahkan variabel tanggung jawab sosial perusahaan pada penelitian Marhamah dan Susanto Edy (2021) yang menguji pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan yang di uji pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada periode pengamatan yaitu periode 2018-2020. Digunakannya periode ini untuk melihat dampak *COVID-19*. Selain itu, peneliti menambahkan variabel moderasi tata kelola perusahaan ini dikarenakan ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Dewi dan Ati Sumiati (2022) dan Hermawan dan Ajimat (2020) menemukan pengaruh positif signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Sedangkan Ningrum dan Asandimitra (2017) menemukan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika tata kelola perusahaan baik maka kinerja keuangan perusahaan akan baik, maka perusahaan tersebut bisa dipercaya oleh investor sehingga penilaian investor akan lebih baik dibandingkan

perusahaan yang memiliki tata kelola yang kurang baik. Tata kelola perusahaan juga dapat membantu dalam mengelola risiko yang berdampak kepada lingkungan sekitar perusahaan sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan nilai tambah yang dapat menaikkan nilai perusahaan tersebut.

Tata kelola perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik maka perusahaan yang memiliki kinerja baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham (Mutmainah, 2015).

Berdasarkan latar belakang dan juga inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumus masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh positif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh positif tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah yang telah disampaikan tersebut maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memperoleh bukti empiris apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Memperoleh bukti empiris apakah tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Memperoleh bukti empiris apakah tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh positif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Memperoleh bukti empiris apakah tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh positif tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoristis

Manfaat teoristis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk atau informasi bagi investor agar dapat memperhitungkan tata kelola perusahaan. Pada penelitian ini menguji tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai

perusahaan yang di uji pada perusahaan sektor tambang saat sebelum dan sesudah pandemi. Untuk menguji dapat memperhatikan faktor tata kelola perusahaan dalam perusahaan sektor tambang. Ketika pandemi harus berhati-hati dan perlu memperhatikan peran moderasi yaitu tata kelola perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Pada penelitian ini diharapkan nantinya menjadi salah satu referensi atau acuan untuk menaikkan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan tambang. Perusahaan perlu memperhatikan tata kelola perusahaannya dalam menaikkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk melakukan investasi di perusahaan tambang agar investor dapat memperhatikan kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan karena variabel tersebut dapat menaikkan nilai perusahaan.

